BAB III

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL RANTAU 1 MUARA

Dari novel Rantau 1 Muara dapat diketahui, pesan apa yang ingin disampaikan oleh Ahmad Fuadi yang terkutip dalam novel karangannya. Novel Rantau 1 Muara bercerita tentang pengalaman Ahmad Fuadi selama lulus dari UNPAD, yang mana dalam novel tersebut terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan islam yang dapat kita ambil pelajaran semasa hidup kita.

Setelah penulis membaca novel, meneliti isi novel, dan memahami makna isi dari novel, dan menganalisis isi novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi, penulis banyak menemukan nilai pendidikan Akhlak dalam novel tersebut.. Adapun isi novel Rantau 1 Muara yang terdapat hubungannya dengan nilai-nilai Akhlak yaitu: nilai akhlak kepada Allah, nilai Akhlak kepada sesama manusia.

Adapun untuk lebih rincinya penulis menggambarkan beberapa rangkuman di bawah ini, yang meliputi:

A. Pengetian Pendidikan Karakter

Secara harfiah karakter artinya " kualilas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi." Menurut kamus bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya berwatak dan berkepribadian.[1]

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli tentang karakter dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan yang lain.

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter adalah " sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehjdupan sehaIi-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya."[2]

Thomas Lickona menyebutkan pendidikan karakter adalah pendjdikan untuk membentuk kepribadian seseorang melaluj pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, yaitu tingkah laku yang bajk, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kexja keras dan sebagainya.[3]

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya

---

[1] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesa,* Jakarta: Balai Pustaka, 2008,) h. 2.

[2] Https://id.syekhnurjati.ac/esscamp/ristmhs/BAB14146310030.pdf, Diakses pada 15 Mei 2019

[3] *Ibid,* Diakses pada 15 Mei 2019, pukul 13.20

adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.[4]

Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, yaitu "sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menj adi satu dalam perilaku orang itu."[5]

Dalam definisi tersebut, ada 3 ide pikiran penting, yaitu:

a. Proses transformasi nilai-nilai
b. Ditumbuhkembangkan dalam kepribadian.
c. Marjadi satu dalam prilaku

1. Tujuan dan Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dikalangan pendidik akhir-akhir ini ramai dibicarakan. Karena dianggap turut menentukan kemajuan suatu bangsa, pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Karakter sumber daya manusia yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa yang tepat untuk membentuk seseorang sebagai bekalnya dimasa depan.[6]

---

[4] *Ibid,* Diakses Pada 15 Mei 2019, pukul 13. 30

[5] *Ibid,* Diakses Pada 15 Mei 2019, pukul 13.36

[6] Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiyah Remaja Pelajar (Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya)*, (Yogyakarta: Anggota Ikapi, 2004), h. 15

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang tidak hanya berorientasi pada teori pengetahuan (*cognitive*) saja, tetapi juga melibatkan perasaan (*feeing*) dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, disamping pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dan burkesinambungan, tujuan pendidikan karakter akan sangat sulit atau bahkan mustahil dicapai tanpa ketiga aspek tersebut. Pendidikan karakter membentuk kecerdasan emosi anak. Kecerdasan emosi inilah yang menjadi bekal utama anak dalam menjalani masa depan, ia akan mampu menghadapai berbagai tantangan.[7]

Daniel Goleman berpendapat tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata keberhasilan tersebut 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan hanya 20 persen ditentukan kecerdasan otak.

Pendapat Daniel Goleman di atas diperkuat dengan adanya tulisan dalam sebuah buku yang betjudul *Emotional Intellegence and School Success* yang mengompilasikan hasil penelitian mengenai pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dalam buku tersebut dikatakan bahwa ada banyak faktor resiko penyebab gagalnya anak di sekolah yang temyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri,

[7] *Ibid*,h. 23

kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi.[8]

2. Nilai-Nilai Karakter

Menurut Gordon Allfort, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar keyakinannya. Allfort menempatkan keyakinan pada posisi yang lebih tinggi ketimbang hasrat, motif, sikap keinginan dan kebutuhan.

Dzahiri mengatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang tentang bagaimana seseorang sepatutnya atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.

Sumantri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Dari beberapa pengertian di m dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan rujukan untuk bertindak.

Berikut merupakan contoh nilai-nilai karakter yang bisa diambil untuk diinternalisasikan ke individu atau peserta didik.

[8] *Ibid,* h. 39

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

1) Religius

b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

1) Jujur
2) Bertanggung jawab
3) Bergaya hidup sehat
4) Disiplin
5) Kelja keras
6) Percaya diri
7) Berjiwa wirausaha
8) Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif
9) Mandiri
10) Ingin tahu
11) Cinta ilmu

c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

1) Sadar akan hak kewajiban diri dan orang lain
2) Patuh pada aturan-aturan social
3) Menghargaj karya dan prestasi orang lain
4) Santun

5) Demokratis

d. Nilai karakter dalam hubungarmya dengan lingkungan

1) Peduli sosial dan lingkungan

e. Nilai karakter dalam hubungannya dengan nilai kebangsaan

1) Nasionalis

2) Menghargai kebaragaman

Ada juga yang mengelompokkan nilai-nilai karakter pada empat sifat yang melekat pada diri para Nabi dan Rasul. M. Furqon Hidayatullah menyebutnya dengan karakter SAF T. Yaitu karakter *shidiq, amanah, fathonah* dan *tablig*.

a. Shidiq

Artinya benar. Benar pada perkataan, perbuatan dan batin. Shidiq mewakili butir nilai:

1. Memiliki keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan.
2. Berkepribadia stabil, dewasa, arif, jujur dan berakhlak mulia

b. Amanah

Yaitu sebuah kepercayaan yang harus diemban yang dilakukan dengan kesungguhan. Amanah dapat dijabarkan ke

dalam nilai seperti tanggung jawab, usaha mengembangkan din' secara optimal, mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup serta nilai untuk mampu membangun mitra dan jaringan.

c. Fathonah

Yaitu kecerdasan atau penguasaan terhadap sesuatu. Buik mcnyangkut kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Fathonah mewakili sikap untuk mampu beradaptasi terhadap dinamisnya kehidupan, bermutu dun berdaya suing serta memiliki kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual.

d. Tabligh

Adalah upaya merealisasikan pesan atau misi. Tabligh dupat dijabarkan kepada memiliki kemampuan merealisasikan pesan, berinteruksi sccara efcktif dan kemampuan menerapkan metode. [9]

B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Rantau 1 Muara

Pesan apa yang ingin di sampaikan oleh Ahmad Fuadi yang terkutip dalam novel karangannya. Novel Rantau 1 Muara bercerita tentang pengalaman Alif Fikri (Ahmad Fuadi) salama lulus dari UNPAD,

[9] Ary Ginanjar Agustian, *Bangkit Dengan Tujuh Budi Agama*, (Jakarta PT Arga publishing 2009) h. 32

yang dalam novel tersebut banyak pendidkan akhlak yang dapat kita abil pelajaran semasa hidup kita.

1. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT adalah suatu sifat yang perlu kita yakini sejak lahir dan hidup di dunia hinagga kita meninggal duia, maka dari itu Yaitu:

1) Berdo'a dan Tawakkal

Berdo"a adalah memohon pertolongan kepada Allah dengan segala kerendahan dan kepasrahan. Doa merupakan cerminan penghambaan dan berserah dirinya seseorang kepada tuhannya. Sedangkan tawakkal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan.[10]

Menurut ajaran Islam, tawakkal itu adalah landasan atau tumpuan terakhir dalam sesuatu usaha atau perjuangan. Jadi arti tawakkal yang sebenarnya ialah menyerahkan diri kepada Allah setelah berusaha keras dalam berikhtiar dan bekerja sesuai dengan kemampuan dalam mengikuti sunnah Allah yang ditetapkan.[11]

Doa dan tawakkal merupakan bukti dan pengakuan kelemahan seorang hamba terhadap tuhannya. Keduanya bagai dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun yang menunjukkan nilai tawakal pada novel ini adalah ketika Alif mencari Mas Garuda di New York, selepas terjadinya tragedi

[10] Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013) h. 81

[11] *Ibid,* h. 112

11 September. Alif begitu galau karna semua usahanya mencari Mas Garuda belum menemukan hasil, yang pada akhirnya Alif menyerahkan semua kepada Allah atas semua usahanya. Kutipan dalam novelnya yaitu: Ya Allah, tunjukilah kami jalan untuk menemukan mereka", pintaku dengan lemas sambil menggenggam erat syal itu. Badanku rasanya lelah dan kakiku seperti tidak bertenaga menopang badan. [12]

Adapun untuk nilai-nilai tawakal yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara telah penulis rangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Nilai-Nilai Tawakal Novel Rantau 1 Muara

(1)	Dengan memejamkan mata dan menyebut basmalah, aku lepas surat lamaran ini terbang ke lusinan organisasi internasional dan korporasi.[13]
(2)	Semoga setiap kesusahan selalu ada kemudahan, bisikku dalam hati.[14]
(3)	InsyaAllah Lif, rezeki kita tahun ini bisa lebih baik, biar bisa mengontrak kamar yang lebih panjang.[15]
(4)	Aku coba tarik napas panjang sambil mengingat nasihat Kiai Rais dulu,"jangan takut pada manusia yang membatasi kita atas

[12] Ahmad Fuadi, *Rantau 1 Muara*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013) h. 247

[13] *Ibid*, h. 18

[14] *Ibid*, h. 33

[15] *Ibid*, h. 44

	dan bawah itu Cuma langit dan tanah"[16]
(5)	Tuhan ini maha melihat siapa yang paling bekerja keras. Dan Dia adalah sebaik-baiknya penilai. Tidak akan pernah Dia menyia-nyiakan usaha manusia. Aku percaya setiap usaha akan dibalas-Nya dengan balasan yang sebaik-baiknya.[17]
(6)	"kalo yakin bisa dua bulan lagi, ayuk kita mulai dengan bismillah" sekali lagi aku ketik dengan cepat. "Bismillah bang.[18]"
(7)	"Bismillah, ya,Dinara" "bismillah, bang.[19]
(8)	"O ya, kita harus berusaha, karena itu yang kita bisa. Dan sisanya biarkanlah Allah yang menentukan.[20]
(9)	"Zaman sudah berbeda. Hidup masa kini lebih banyak kendala," dia tidak menyerah dengan gampang. "tapi ambo percaya contoh perjuangan hidup bapak layak ditiru. Seperti kata bapak, Tuhan mahamembukakan Rezeki. Dulu dan sekarang, insyaAllah".[21]

[16] *Ibid,* h. 118-119

[17] *Ibid,* h. 154

[18] *Ibid,* h.239-240

[19] *Ibid,* h. 245

[20] *Ibid,* h,250

[21] *Ibid,* h. 252

(10)	Semoga mas Garuda memang baik-baik saja. Amin, ya Allah.[22]
(11)	"Masya Allah..." Hatiku menciut, aku beristigfar. Seketika aku merasa aliran dingin meresap keseluruh urat sarafku. Aku tahu lokasi kantor mas Garuda yang ada di Mahattan itu tidak seberapa jauh di WTC. Tapi dia libur dihari selasa.[23]
(12)	Akhirnya kami sepakat untuk meminta petunujuk-Nya. "Cinta , kita sholat Istikhgarah yuk. Dia selalu tahu apa yang paling baik untuk Kita," ajakku.[24]
(13)	Ya Allah, tunjukilah kami jalan untuk menemukan mereka", pintaku dengan lemas sambil menggenggam erat syal itu. Badanku rasanya lelah dan kakiku seperti tidak bertenaga menopang badan.[25]

Dari tabel di atas dapat ditemukan beberapa nilai-nilai tawakal di antaranya sebutan kata "basmallah" yang terdapat pada tabel nomer 1,6, dan 7. Di sisi lain kalimat yang menunjukkan nilai tawakal yang terdapat pada novel Rantau 1 Muara juga terdapat pada pelafalan lafad "insyaAllah" yang terdapat dalam kolom 9 dan 3. Lebih lanjut pada kolom no 8 nilai tawakkal terletak pada cuplikan cerita "biarkan Allah

[22] *Ibid,* h. 337

[23] *Ibid,* h. 338

[24] *Ibid,* h. 385

[25] *Ibid,* h. 245

yang menentukan", pada cuplikan cerita ini sang pengarang novel Rantau 1 Muara menceritakan bahwasanya manusia bisa saja bekerja keras untuk meraih apa yang mejadi impiannya, namun manusia harus bisa bertawakal kepada Allah, karena segala sesuatu pasti hanya Allah yang bisa mengabulkan.

2) Ikhlas

Ikhlas dari kata *akhlasha* yang bisa berarti murni, atau bersih, sejalan dengan pendapat tersebut kata ikhlas bisa berarti ikhlas dalam beribadah kepada Allah atau juga ikhlas dalam menjalankan dan menerima takdir yang diberikan oleh Allah kepada hambanya.

Imam al Ghazali berkata, "ingatlah bahwa setiap sesuatu dapat dikotori oleh hal-hal tertentu. Jika ada sesuatu yang terbebas (mejadi suci) dari kotoran , maka dia disebut *khaalish"*. Adapun usaha untuk menjadikannya bersih dan suci disebut ikhlas.[103]

Imam al Ghazali juga menjelaskan bahwa niat yang ikhlas itu sesungguhnya berasal dari satu dorongan yang muncul dari dalam hati.[104]Orang yang ikhlas adalah orang yang tidak menyertakan kepentingan pribadi ataupun imbalan duniawi dari apa yang dapat dia lakukan. Konsentrasi orang ikhlas hanya satu, yakni bagaimana agar apa yang dilakukannya diterima oleh Allah.

Merujuk dalam novel Rantau 1 Muara juga terdapat nilai ikhlas di antarannya yaitu, saat Alif sang tokoh utama merelakan

kepergian kakak angkatnya karna tidak diketahui keberadaannya setelah tragedi 11 September di New York, kutipannya yaitu:

Aku bersimpuh lama-lama di sajadah. Dinara yang aku imami sudah melipat sajadah dan mukenanya lalu kembali sibuk di dapur doa utamaku tetap berharap akan keselamatan Mas Garuda. Tapi aku harus memulai berdamai dengan keadaan dan mendoakan akhir terbaik buatnya, hidup maupun mati.

Tabel 3.2. Nilai-Nilai Ikhlas Pada Novel Rantau 1 Muara

(1)	"kawan-kawan di New York juga tidak ada yang tahu dan melihat mas Nanda. Kesiapa lagi kita harus bertanya?" kata Mbak hilda sambil melihat kejendela. Pandangannya seperti mencoba menembus pekatnya malam. Dengan segala kekisruhan ini, tidak banyak pihak yang bisa diandalkan untuk membantu. Ini bukan bencan kami saja, ini bencana nasional, bahkan dunia. Semua orang sibuk dengan masalah mereka masing- masing. Saatnya untuk *i"timat ala nafsi* harus bertopang pada diri sendiri dan Yang mahakuasa.[26]
(2)	Aku bersimpuh lama-lama di sajadah. Dinara yang aku imami sudah melipat sajadah dan mukenanya lalu kembali sibuk di dapur doa utamaku tetap berharap akan keselamatan Mas Garuda. Tapi aku

[26] *Ibid*, h. 350

	harus memulai berdamai dengan keadaan dan mendoakan akhir terbaik buatnya, hidup maupun mati.[27]

3) Meyakini Sifat-Sifat Allah (wujud, Sama, Bashar, Muriidun, Bashiirun)

Salah satu wujud keimanan seorang hamba yaitu meyakini sifat- sifat Allah, yang mana dapat terwujud dalam meyakini sifat Allah yang 20. Diantara sifat Allah dalam novel ini ialah Allah Maha Mendengar, kutipannya yaitu:

Siapa tahu. Aku diajarkan untuk tidak meremehkan impian setinggi apapun, karna sungguh Tuhan Maha Mendengar. Cita-cita yang baru merupakan bisikan di dalam hati terdalam, telah terdengar oleh-Nya dan bisa jadi nyata.

Adapun kutipan meyakini Allah dalam nover Rantau 1 Muara di antaranya Adalah:

Tabel 3.3. Nilai-Nilai Tauhid Pada Novel Rantau 1 Muara

(1)	Alhamdulillah, doa dan usaha itu memang selalu didengar-Nya.[28]

[27] *Ibid,* h. 357

[28] *Ibid,* h. 31

(2)	Siapa tahu. Aku diajarkan untuk tidak meremehkan impian setinggi apapun, karna sungguh Tuhan Maha Mendengar. Cita-cita yang baru merupakan bisikan di dalam hati terdalam, telah terdengar oleh-Nya dan bisa jadi nyata.[29]
(3)	Tuhan mendengar doa kami. Di rumah sakit yang ketiga, kami mendapatkan keajaiban. Kami bahkan tidakp perlu memelototi daftar nama yang panjang. Di beberapa garis teratas daftar korban kami menemukan nama itu: Nanda, Jantungku terpacu cepat, semoga juga ada mas garuda.[30]
(4)	Sebaliknya, mungkin Raisa memang cocok dengan Randai. Tuhan memang Maha Memilihkan yang terbaik bagi siapa saja yang melihat dengan hati terbuka.[31]
(5)	Alangkah indahnya. Senda gurau dan doa kami dibawah menara dulu menjadi kenyataan. Aku tidak putus-putus membatin, “terimakasih Allah, Sang Pengabul Harapan dan Sang Maha Pendengar Doa.”[32]
(6)	Dulu kami hanya berani bermimpi. Nggak tahu bagaimana cara mewujudkannya. Kini jadi nyata. Tuhan banar-benar

[29] *Ibid,* h.170

[30] *Ibid,* h.. 350

[31] *Ibid,* h. 371

[32] *Ibid,* h. 374

	menjawab tuntas impian kami," ceritaku bersemangat.[33]
(7)	"Bang waktu kuliah di UI dulu, Dinara pernah punya impian untuk bekerja di ABN Washington DC. Apa ini doa yang didengar-Nya ya?" kata Dinara.[34]
(8)	Tuhan ini Maha Melihat siapa yang paling bekerja keras. Dan dia adalah sebaik-baik-Nya penilai. Tidak akan pernah Dia menyianyiakan usaha manusia. Aku percaya setiap usaha akan dibalas-Nya dengan balasan sebaik- baiknya.[35]
(9)	"Zaman sudah berbeda. Hidup masa kini lebih banyak kendala," dia tidak menyerah dengan gampang. "Tapi *Ambo* percaya, contoh perjuangan hidup bapak layak ditiru. Seperti kata Bapak. Tuhan Maha Membukakan Rezeki. Dulu dan sekarang, insyaAllah."[36]

4) Meyakini Qodho dan Qdharnya Allah

Iman kepada *qodho* dan *qodarnya* Allah adalah iman yang ke enam dalam rukun iman yang wajib umat muslim percayai. *Qodho* dapat diartikan dengan rencana ketetapan Allah yang pasti terjadi sedangkan *qodar* berarti rencana Allah yang sudah pasti terjadi, *qodho* dan *qodar* bisa juga disebut dengan takdir yang ditetapkan oleh Allah. Menurut

[33] *Ibid,* h. 378

[34] *Ibid,* h. 309

[35] *Ibid,* h.154

[36] *Ibid,* h. 245

Awang takdir sendiri dibagi menjadi dua yaitu takdir *mubram* (ketetapan Allah yang tidak dapat berubah) dan takdir *muallaq* (ketetapan Allah yang bisa berubah dengan usaha manusia).

Dalam novel Rantau 1 Muara nilai meyakini Qodho dan Qodharnya Allah dapat di temukan di beberapa tempat, di antaranya yaitu:

Sebaliknya, mungkin Raisa memang cocok dengan Randai. Tuhan memang Maha Memilihkan yang terbaik bagi siapa saja yang melihat dengan hati terbuka.

Dari kutipan cerita dalam novel di atas dapat dilihat bahwasanya Alif sang tokoh utama begitu meyakini bahwasanya jodohnya telah di tentukan oleh Allah. Sehingga dia merasa ikhlas dengan apa yang telah Allah takdirkan untuknya.

Adapun nillai nilai memprcayai *Qodho* dan *Qodarnya* Allah di antaranya:

Tabel 3.4. Nilai-Nilai Percaya Hari Akhir Pada Novel Rantau 1 Muara

(1)	Keajaiban *injury time* terjadi hanya dalam hitungan seminggu. Hari ini aku mendapatkan e-mail resmi dari dua fakultas komunikasi yang bagus di East Coast. Boston University dan George Washington University di Washington DC. Mereka telah menyutujui aplikasi A-2-ku. Ingin aku melompat setinggi-tingginya dan berteriak lega sekeras-kerasnya. Impian besar itu tercapai jua akhirnya. Alhamdulillah, ya Tuhan. Janji-Mu

	memang tidak meleset, apa yang diperjuangkan dengan sepenuh hati dan raga,lambat laun akan sampai.[37]
(2)	Sebaliknya, mungkin raisa memang cocok dengan Randai. Tuhan memang Maha Memilihkan yang terbaik bagi siapa saja yang melihat dengan hati terbuka.[38]

2. Akhlak Terhadap Orang Tua

Dalam novel Rantau 1 Muara telah banyak dijelaskan bagaimana berbaktinya Alif kepada Emaknya, bahkan dalam sebuah kisah ia rela pulang kampung ke tanah kelahirannya maninjau untuk meminta izin kepada Emaknya sebelum ia pergi ke Amerika, kutipannya yaitu:

Setelah beberapa saat diam, Amak mengulang nasihatnya, "kemanapun dan apapun yang *waang* lakukan, selalui perbarui niat,bahwa hidup singkat ini hanya karena Allah dan untuk membawa manfaat, jangan berorientasi materi. Kalo memang sekolah jauh itu membawa manfaat dan *waang* niatkan sebagai ibadah, *pailah* pergilah".[39]

Dari potongan telah dijelaskan betapa berbaktinya Alif terhadap Emaknya, sebagai wujud *birulwalidain* Alif semasa masih merantau.

[37] *Ibid,* h. 186

[38] *Ibid,* h. 374

[39] *Ibid,* h. 174

Adapun untuk contoh akhlak berbakti kepada orang tua penulis telah merangkumnya,dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.5. Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Orang Tua Pada Novel Rantau 1 Muara

(1)	Setelah minta ampun dan bersujud di kaki emaknya...?[40]
(2)	Selesai mengatup kedua tanganku di wajah sebagai penutup doa, aku ambil alquran kecilku di rak mushala,. Hari kamis malam jumat biasanya jadwalku membaca Yasin. Aku niatkan mengirimi kebaikan bacaan mulia ini untuk almarhum Ayah dan keluargaku yang telah mendahului kami.[41]
(3)	Setelah beberapa saat diam, Amak mengulang nasihatnya, "kemanapun dan apapun yang *waang* lakukan, selalui perbarui niat, bahwa hidup singkat ini hanya karena Allah dan untuk membawa manfaat, jangan berorientasi materi. Kalo memang sekolah jauh itu membawa manfaat dan *waang* niatkan sebagai ibadah, *pailah* pergilah.[42]

[40] *Ibid,* h.. 44

[41] *Ibid,* h. 149

[42] *Ibid,* h. 154

(4)	"seandainya ayah ado *disiko*," kata Amak berbisik dengan suara agak tertahan, ketika aku mencium tangan Amak. "Iyo, seandainya ada Ayah," kataku dengan suara tercekat. Mengikuti arahan pendamping manten jawa, aku melanjutkan menundukkan kepala dlam- dalam bagai bersujud kepada Amak. Ketika aku akan berdiri, Amak menahanku dan mengelap kedukku yang basah oleh luruhnya, beberapa tetes air hangat dari matanya.[43]
(5)	Kayaknya ini waktunya. Menikah. Mengoprasi katarak mbokku. Menikmati kampung halaman, dekat dengan orangtua, dan punya usaha sendiri," katanya...[44]
(6)	"masih banyak yang bisa menggantikan tugasku di sini. Apalagi masih ada ustad Qomar yang jauh lebih

Dari tabel di atas yang menunjukkan nilai akhlak terhadap orang tua terdapat pada tabel nomor 1 "bersujud di kaki emaknya". Dari cuplikan cerita tersebut menceritakan Uda Ramon seusai membuat khawatir ibunya, ia langsung kembali ke ibunya dan bersujud meminta maaf.

[43] *Ibid,* h. 271

[44] *Ibid,* h. 324

Yang berbunyi “Aku niatkan mengirimi kebaikan bacaan mulia ini untuk almarhum Ayah dan keluargaku yang telah mendahului kami”, dari cuplukan tersebut menceritakan bahwa Alif masih memendam hormat yang tinggi kepada ayahnya walau sudah meninggal.

3. Akhlak Terhadap Sesama

Penyayang berarti seseorang mampu memberikan rasa aman dan nyaman kepada orang di sekitarnya, mampu memaafkan, ramah dan simpatik. Dengan adanya sifat penyayang, pastinya akan tercipta hubungan harmonis dengan sesama.

Berkenaan dengan simpatik, Abdurrahman Yuri menyebutkan beberapa ciri yang menunjukkan seseorang yang mempunyai kepribadian simpatik, yaitu:

1) Senyum. Senyum selalu menghadirkan wajah cerah. Siapa pun menyukai orang berwajah cerah dan senyum yang tulus. Wajah merupakan cermin yang tepat bagi perasaan hati seseorang. Wajah ceria, penuh senyuman alami, senyum tulus adalah sarana yang baik memperoleh teman dan kerja sama dengan pihak lain. Senyum merupakan bukti cinta tulus dan persahabatan yang murni.
2) Salam. Ucapan salam merupakan doa seseorang kepada saudaranya.
3) Sapa. Kebiasaan menyapa sahabat, saudara, atau siapa pun

merupakan penyebaran kebahagiaan di antara sesama

4) Sopan. Bersikap sopan adalah sebuah penghargaan terhadap orang lain dan sebetulnya juga sikap untuk menghormati diri sendiri.
5) Santun. Mengalah dan mendahulukan hak kita kepada orang lain untuk kemaslahatan bersama adalah sebuah kesantunan yang utama.

Dalam novel Rantau 1 Muara juga di ceritakan tentang hubungan harmonis saling tolong menolongnya Alif, ketika masih di pesantren, kutipannya yaitu: "Kalau di pesantren kami diajarkan nasihat nabi yang bilang, *khoirunnas anfau"hum linnas"* sebaik baik manusia adalah yang bermanfaat buat orang lain.

Adapun gambaran nilai tolong-menolong akhlak terhadap sesama ditunjukkan dalam novel Rantau 1 Muara, telah penulis rangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.6. Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri Pada Novel Rantau 1 Muara

(1)	"Kalau di pesantren kami diajarkan nasihat nabi yang bilang, *khoirunnas anfau"hum linnas"* sebaik baik manusia adalah yang bermanfaat buat orang lain.[45]

[45] *Ibid,* h. 156

(2)	"kan Abang sendiri yang pernah bilang, sebaik baik manusia itu yang bermanfaat bagi orang lain...."[46]
(3)	Dengan mulut diperban, Mas Nanda coba berbicara susah payah. "Garuda...ingin bantu bayi kecil di warung *gyro* itu ...abis memapah saya kesini... dia... pergi lagi..." ... dalam hati aku menuyumpah-nyumpah Mas Garuda. Untuk apa dia sok jadi pahlawan, kembali lagi ketempat kejadian untuk membantu orang lain ? kenapa dia tidak menyelamatkan dirinya dulu? Tapi itulah dia yang sesungguhnya. Kalo tidak begitu, dia bukan Mas Garuda lagi. Selalu ingin membantu orang lain. Apalagi

Dari tabel di atas nilai yang menunjukkan akhlak terhadap sesama ditunjukkan secara langsung dengan kalimat "sebaik baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain" pada tabel nomor 1 dan 2.

4. Akhlak Kepada Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuh tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa. Akhlak yang di anjurkan Alquran terhadap lingkugan bersumbaer dari fungsimanusia sebagai khalifah. Kekhalifahan memuntut adanya interaksi antara manusia da alam.

[46] *Ibid*, h. 139

Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbigan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya. Mahkluk-makhluk itu adalah umat seperti manusia juga.

Dr. Quraish Shihab mengatakan, dalam memanfaatkan alam manuisa tidak hanya dituntut untuk tidak bersikap angkuh terhadap sumber daya yang dimilikinya, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan apa yang sebenarnya di kehendaki oleh Allah SWT, pemilik Alam mini.

Manusia dituntut tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya saja, tetapi juga kemaslahatan semua pihak. Denga demikian manusia di perintahkan bukan untuk mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan Alam yaitu Akhlak kita dengan lingkungan yang akan selalu kita jaga dan lestarkan.

Adapun gambaran nilai nilai Akhlak kepada lingkungan dalam novel Rantau 1 Muara, telah penulis rangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Nilai-nilai Akhlak Terhadap Lingkungan pada novel Rantau 1 Muara

(1)	“ Ambo akan pulang ke kampung 2 x11 enam lingkung dekat dekat dengan ibu. Kebetulan pula ambo sudah di minta rector UNAD untuk jadi dosen. Begitu pula Uni Reza akan kembali ke Almamaternya di IKIP, tapi impian kami berdua ingin membuat sekolahan SMA berasrsama yang bagus, terbagus di Sumatera Barat

	InsyaAllah.

5. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Menurut Zuriah mengatakan bahwa setiap manusia harus mempunyai jati diri, seseorang mampu menghargai dirinya sendiri, mengetahui kekurangan dan kelebihannya. Sedangkan menurut Barmawi menjelaskan panjang lebar tentang akhlak pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *madzmumah* (tercela), maka dari itu penulis mencoba menerangkan beberapa macam pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara di antaranya. Penulis menemukan nilai akhlak *mahmudah* dalam novel Rantau 1 Muara diantaranya.

1) Jujur

Jujur bahasa Inggrisnya *honest*, kata ini berasal dari bahasa Latin *honestus* (honorable) atau *honos* (honour) yang berarti kehormatan, kemurnian dan reputasi. Jujur adalah sikap untuk menunjukkan hal yang sebenarnya atau seharusnya, tidak menunjukkan hal yang bertolak belakang dengan yang seharusnya.

Kejujuran seringkali hanya difahami sebagai perintah agama, padahal kejujuran sesungguhnya adalah kebutuhan dan keinginan setiap manusia. Di samping untuk kepentingan individu, kejujuran juga penting untuk keberlangsungan kehidupan organisasi, keluarga, korporasi maupun bangsa.

Kejujuran dalam rentetan sejarah senantiasa menimbulkan rasa kagum. Kejujuran sesungguhnya adalah suara hati setiap manusia. Ketika seseorang merefleksikan sifat jujur sesungguhnya ia sedang berusaha menyerasikan perbuatannya dengan sifat-sifat fitrah terdalam miliknya sendiri.

Alquran sangat menekankan kejujuran. Kata jujur (*shiddiq*) banyak dinyatakan dalam Alquran, yaitu sebanyak 154 kali. Kata *shiddiq* adalah bentuk penekanan dari *shadiq* yang berarti orang yang didominasi oleh kejujuran.

Banyak orang takut jujur, karena kadang kejujuran mendatangkan konsekuensi. Jujur bisa mengakibatkan risiko kehilangan harta benda, bahkan kejujuran juga bisa mengundang caci maki, kebencian, fitnah dan permusuhan dari orang di sekitarnya.

Jujur adalah mengatakan dan membuat pernyataan yang sebenarnya, lawan dari jujur adalah dusta. Adapun dalam novel Rantau 1 Muara menceritakan tentang jujur yaitu pada saat Alif jujur pada dirinya sendiri tentang tanggungnya ilmu yang ia jalani selama masih kuliah, kutipan ceritanya yaitu: Aku menghitung apa bidang keilmuan yang aku tekuni dengan intensitas tinggi selama lima tahun terakhir? Aku harus jujur: tidak ada. Semua serba tanggung.[47]

Dan juga bila jujur diceritakan dalam novel ini ketika Mas Aji mengemukakan tentang idealisme kejujuran wartawan yang

[47] *Ibid,* h. 29

memberitakan berita secara shohih dan benar sesuai kenyataan, tidak dikurangi maupun ditambah. Cuplikan ceritanya yaitu: “Kita ingin mengabarkan berita yang sahih dengan cara sahih. Tapi kebenaran itu bisa ada di mana saja, bahkan di tempat yang mungkin tidak kita suka. Tugas kita mengantarkan kebenaran di manapun kepada masyarakat. Untuk itu kalian akan kami latih dengan benar”[48]

2) Pekerja keras

Kerja keras adalah berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keingingan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya. Kerja keras bukan berarti mengerahkan segenap tenaga dan kekuatan (baik pikiran atau pisik) secara berlebihan yang menyebabkan masalah dalam mencapai sebuah tujuan.

Bekerja keras merupakan syarat utama bagi seseorang meraih kesuksesan, bekerja keras adalah suatu proses di mana seseorang bisa dikatakan berhasil meraih impiannya. Dalam novel Rantau 1 Muara Alif sang tokoh utama mempunyai sifat yang bersungguh sungguh dalam mengejar cita-citanya, dia rela mengorbankan kenikmatan- kenikmatan sesaat hanya untuk mengejar semua cita- citanya hingga semua terealisasi, adapun kutipan dalam novelnya yaitu: Seandainya dia tahu dan

[48] *Ibid,* h. 53

merasakan bagaimana aku mengorbankan kenikmatan kenikmatan sesaat untuk bisa sampai "beruntung". Berapa ratus malam sepi yang aku habiskan sampai dini hari untuk mengasah kemampuanku, belajar, membaca, menulis, dan berlatih tanpa henti. Melebihkan usaha di atas rata- rata orang lain agar aku bisa meningkatkan harkat diriku.[49]

Dari kutipan cerita di atas telah diceritakan bahwasanya Alif rela mengorbankan malam-malamnya untuk terus berlatih dan mengasah kemampuan menulisnya, dia rela mengorbankan kenikmatan-kenikmatan sesaat untuk mengejar hasil yang lebih besar atas semua impiannya.

Adapun untuk contoh cuplikan cerita dalam novel Rantau 1 Muara yang mengandur bekerja keras di antaranya yaitu:

Tabel 3.8. Nilai-Nilai bekerja Keras Pada Novel Rantau 1 Muara

(1)	Aku tempelkan tiket bekas itu dengan paku rebana di atas peta. Alhamdulillah, *manjadda wajada* kembali mujarab.[50]

[49] *Ibid,* h. 8

[50] *Ibid,* h. 3

(2)	Seandainya dia tahu dan merasakan bagaimana aku mengorbankan kenikmatan kenikmatan sesaat untuk bisa sampai "beruntung". Berapa ratus malam sepi

Pada tabel di atas nilai yang menunjukkan bekerja keras terdapat pada kalimat: "*man jadda wajada"* pada tabel nomor 1.

3) Sabar

Secara etimologis, sabar berasal dari bahasa Arab, *shabara* yang arti dasarnya menahan, menahan diri dan mengendalikan jiwa. Ternyata, setiap ayat yang mengandung kata shabara selalu diikuti huruf *'ala* yang oleh Louis Ma'luf berarti tegar dan tabah. Berdasarkan fakta ini, dapat dipahami bahwa Alquran lebih menekankan aspek ketegaran dan ketabahan pada sikap sabar.

Sabar juga berarti menahan diri terhadap apa yang dibencinya dengan ridha dan rela. Sabar bukanlah kata kerja pasif, melainkan kata kerja yang dinamis dan aktif. Sabar tidaklah berarti hanya menerima apa adanya.

Konkritnya, jika seseorang gagal dalam berusaha, bukan berarti kemudian dia diam dan tak melakukan apa-apa lagi. Kesabaran justru memotivasi dia untuk melakukan sesuatu yang diusahakannya dengan cara yang berbeda.

Dalam novel Rantau 1 Muara nilai sabar di antaranya terdapat

dalam kata mutiara " *man shobara zafiro*" yang artinya barang siapa bersabar maka akan beruntung. Kutipannya yaitu: "kan abang sendiri yang selalu mengatakan *man shabara zhafiro* kalo dapat cobaan."

Sabar dalam novel ini juga dikutip secara langsung dalam novel tersebut dengan kata "sabar" seperti pada saat Alif sang tokoh utama dalam novel ini menunggu sang jendral untuk wawancara salah satu tugasnya sebagai wartawan, kutipannya yaitu: " ya terserah kamu lah! Katanya kesal dan meninggalkan ku, " saya orangnya penyabar, "pak aku mencoba tersenyum.

Adapun untuk kutipan sabar lainnya terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.9. Nilai-Nilai Sabar Pada Novel Rantau 1 Muara

(1)	"ya terserah kamu lah,!" katanya kesal dan meninggalkan ku. "saya orangnya penyabar, pak" aku mencoba tersenyum.[51]
(2)	"kan abang sendiri yang selalu mengatakan *man shabara zhafiro* kalo dapat cobaan."[52]

Nilai kesabaran yang terdapat pada tabel diatas dikutip secara langsung oleh penulis dengan kalimat "sabar.

[51] *Ibid,* h. 115

[52] 35, h. 356

4) Bersyukur

Bersyukur dapat diartikan berterimakasih atas semuanya yang Allah berikan. Tanda bersyukur dalam novel Rantau 1 Muara terdapat pada kata "terimakasih Allah" dan "*hamdallah*". Kutipan tanda bersyukur di antranya yaitu: Aku meng hitung hitung, honor berbagai cuplikan cerita itu akan cukup melunasi uang kuliah dan membiayaihidupku satu bulan lebih. Alhamdulillah.

Dari kutipan novel di atas menceritakan Alif yang bersyukur karena mendapatkan nomial gaji di atas satu juta, yang mana kata-kata Alhamdulillah terkutip sebagai bentuk bersyukur kepada Allah.

Tanda bersyukur kepada Allah yang ditunjukkan dalam novel Rantau 1 Muara telah dirangkum penulis diantaranya yaitu:

Tabel 3.10. Nilai-Nilai Syukur Pada Novel Rantau 1 Muara

(1)	Aku meng hitung hitung, honor berbagai cuplikan cerita itu akan cukup melunasi uang kuliah dan membiayai hidupku satu bulan lebih. Alhamdulillah.[53]
(2)	Alhamdulillah, doa dan usaha itu memang selalu didengar-Nya. [54]

[53] *Ibid,* h. 6

[54] *Ibid,* h. 31

(3)	Aku kembali membaca surat itu dari ujung atas sampai bawah pelan-pelan. Isinya sama. Tidak salah. Alhamdulillah ya Tuhan. Di saat aku terdesak, tangan-Mu selalu datang menjangkau ku[55]
(4)	"Alhamdulillah saya sudah kerja, Bu."[56]
(4)	Tidak sebanyak yang aku bayangkan, namun segala sesuatu yang bunyinya diatas satu juta selalu ,merdu di kuping ku. Alhamdulillah.[57]
(5)	"Bersyukur dong. Kita orang terpilih dan beruntung bisa kerja di *Derap*. Jurnalistik yang berpihak kepada keadilan, kepada yang dikalahkan kekuasaan yang jumawa. Ini perjuangan kawan..."[58]
(6)	"tapi yang awalnya paksaan, sekarang jadi kesyukuran, aku jadi mengerti tentang pertanyaan pertanyaan besar dalam hidup. Seperti dari mana asala hidup ini, bagaimana mengisi hidup dan kearah mana asal hidup."[59]

[55] *Ibid,* h. 38

[56] *Ibid,* h. 43

[57] *Ibid,* h. 48

[58] *Ibid,* h. 108

[59] *Ibid,* h. 140

(7)	dari sejak SMP gua alhamdulillah uadah hafal Yasin. Emangnya kenapa?"[60]
(8)	"Libur saja sambil syukuran akhirnya diangkat jadi pegawai tetap IPTN. Gaji alhamdulillah naik pula. Banyak lagi."[61]
(9)	"I am delighted to inform you the scholarship committee has agreed to offer you a full scholarship to pursue your master degree in the US. Please accept my personal congratulation for your out standing achifment." Rasanya inilah rangkaian cuplikan cerita terindah yang pernah aku baca dalam sebuah e-mail, setiap selesai membacanya satu kalimat aku ucapkan hamdalah.[62]
(10)	Ingin aku melompat setinggi tingginya dan berteriak lega sekeras-kerasnya. Impian besar itu tercapai jua akhirnya. Alhamdulillah, ya Tuhan. Janji-Mu memang tidak meleset apa yang diperjuangkan dengan sepenuh hati dan raga. Lambat laun akan sampai.[63]
(11)	"...Tapi ambo sadar semua itu akhirnya kembali

[60] *Ibid,* h. 150

[61] *Ibid,* h. 151

[62] *Ibid,* h. 172

[63] *Ibid,* h.186

	keniatnya. Jika niatnya baik Alhamdulillah jalan dimudahkan...”[64]
(12)	“Dinara sudah memutuskan,” tulisnya. Darahku tersirap “Dinara mengirim e-mail ke British scolarship Comitte untuk bertanya apakah beritanyan bisa di- defer. Alhamdulillah, mereka sudah menjawab dan jawabannya beasiswa boleh ditunda.” [65]
(13)	Bulu romanku terasa tegak sendiri mendengar suaraku. Pak sultan menggeratkan gemgamanya tiba- tiba, tanganku bagai tercekik. Mungkin iki penanda betapa dia menyerahkan anak gadisnya agar aku bela sepenuh jiwa. Pak Hamdarih mangut mangut sebentar, lalu tersenyum lebar sambil berkata lantang, “Alhamdulillah. Alfatihah....”[66]

5) Rendah Hati

Dalam novel Rantau 1 Muara contoh sikap rendah hati dapat dilihat pada saat pengambilan ijazah Alif sang tokoh utama. Dia disanjung oleh beberapa temannya karena pengalaman luar negerinya yang banyak semasa masih menjadi mahasiswa, namun Alif dengan rendah hati dan menganggap semua sama saja. Inilah cuplikan cerita

[64] *Ibid,* h. 251

[65] *Ibid,* h. 262

[66] *Ibid,* h. 270

novelnya:

"Ah, nggak juga," kataku mencoba merendah walau dalam hati aku mengiyakan.[67]

6) Berprasangka Baik

Berbaik sangka adalah suatu perbuatan terpuji yang lawannya yaitu berburuk sangka. Manusia alangkah baiknya berbaik sangka dengan keadaan, sepertihalnya berbaiksangka kepada Allah, dan selalu berharap bahwa semua itu pasti ada kebaikannya. Rasullullah bersabda dalam hadisnya, yang artinya "Aku tergantung pada prasangka hambaKu".

Dalam novel Rantau 1 Muara berbaik sangka dapat terceritakan ketika Alif sang pemeran utama percaya kepada takdir Allah akan merubah nasipnya jika selalu berusaha dan berproses menjadi lebih baik lagi, kutipannya yaitu:" Dulunya hanya merayak di ranting kini terbang bebas di angkasa. Dulunya ulat yang lemah dan jelek kini jadi rama-rama yang bersayap indah. Sesuatu itu bisa indah pada waktunya."[68]

Nilai berbaik sangka yang lain juga terdapat di bagian lainnya yaitu: "Tidak main paksa, mengancam, atau gaya menagih hutang kartu kredit itu. Berprasangka buruk itu tidak baik.[69]

---

[67] *Ibid,* h. 11

[68] *Ibid,* h. 34

[69] *Ibid,* h. 128

7) Penyayang Kepada Sesama

Penyayang berarti seseorang mampu memberikan rasa aman dan nyaman kepada orang di sekitarnya, mampu memaafkan, ramah dan simpatik. Dengan adanya sifat penyayang, pastinya akan tercipta hubungan harmonis dengan sesama.

Berkenaan dengan simpatik, Abdurrahman Yuri menyebutkan beberapa ciri yang menunjukkan seseorang yang mempunyai kepribadian simpatik, yaitu:

a. Senyum. Senyum selalu menghadirkan wajah cerah. Siapa pun menyukai orang berwajah cerah dan senyum yang tulus. Wajah merupakan cermin yang tepat bagi perasaan hati seseorang. Wajah ceria, penuh senyuman alami, senyum tulus adalah sarana yang baik memperoleh teman dan kerja sama dengan pihak lain. Senyum merupakan bukti cinta tulus dan persahabatan yang murni.
b. Salam. Ucapan salam merupakan doa seseorang kepada saudaranya
c. Sapa. Kebiasaan menyapa sahabat, saudara, atau siapa pun merupakan penyebaran kebahagiaan di antara sesama
d. Sopan. Bersikap sopan adalah sebuah penghargaan terhadap orang lain dan sebetulnya juga sikap untuk menghormati diri sendiri.
e. Santun. Mengalah dan mendahulukan hak kita kepada orang

lain untuk kemaslahatan bersama adalah sebuah kesantunan yang utama. Tidak dapat dipungkiri manusia merupakan makhluk sosial yang pastinya dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan bantuan orang lain, dan tentu selalu berhubungan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Penulis telah merangkum tentang akhlak terhadap orang lain, yang di antaranya penulis membaginya menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap sesama.

Tabel 3.11. nilai-Nilai Penyayang Kepada Sesama Pada Novel Rantau 1 Muara

(1)	Setelah minta ampun dan bersujud di kaki emaknya....[70]
(2)	Selesai mengatup kedua tanganku di wajah sebagai penutup doa, aku ambil alquran kecilku di rak mushala,. Hari kamis malam jumat biasanya jadwalku membaca Yasin. Aku niatkan mengirimi kebaikan bacaan mulia ini untuk almarhum Ayah dan keluargaku yang telah mendahului kami.[71]

[70] *Ibid,* h.1 44

[71] *Ibid,* h. 149

(3)	Setelah beberapa saat diam, Amak mengulang nasihatnya, "kemanapun dan apapun yang *waang* lakukan, selalui perbarui niat, bahwa hidup singkat ini hanya karena Allah dan untuk membawa manfaat, jangan berorientasi materi. Kalo memang sekolah jauh itu membawa manfaat dan *waang* niatkan sebagai ibadah, *pailah* pergilah.[72]
(4)	"seandainya ayah ado *disiko*," kata Amak berbisik dengan suara agak tertahan, ketika aku mencium tangan Amak. "Iyo, seandainya ada Ayah," kataku dengan suara tercekat. Mengikuti arahan pendamping manten jawa, aku melanjutkan menundukkan kepala dlam- dalam bagai bersujud kepada Amak. Ketika aku akan berdiri, Amak menahanku dan mengelap kedukku yang basah oleh luruhnya, beberapa tetes air hangat dari matanya.[73]
(5)	Kayaknya ini waktunya. Menikah. Mengoprasi katarak mbokku. Menikmati kampung halaman, dekat dengan orangtua, dan punya usaha sendiri," katanya...[74]

[72] *Ibid,* h. 174

[73] *Ibid,* h. 271

[74] *Ibid,* h. 324

(6)	"masih banyak yang bisa menggantikan tugasku di sini. Apalagi masih ada ustad Qomar yang jauh lebih
(7)	berpengalaman di New York. Tapi bagi ibuku, tidak ada lagi yang bisa menggantikanku. Jadi kami akan pulang sebulan lagi."
(8)	"kenapa Ustad, Ibu sakit? "Tidak ada sakit khusus. Tapi sejak ayah meninggal, beliau seperti kesepian dan butuh perhatian anaknya." [75]
(9)	Atang bahkan punya kabar tentang Baso, siotak cemerlang yang mengundurkan diri dari Pondok Madani karena ingin meraawat neneknya dan menghafal Alquran.[76]

8) Niat Yang Lurus

Niat yang lurus merupakan kunci berhasilnya suatu usaha yang dilakukan manusia. Jika niat seseorang baik maka baik juga hasilnya dan jika niat seseorang buruk maka buruk juga hasilnya. Semua usaha akan mendapat apa yang sesuai dengan apa yang telah diniatkan. Contoh dari niat lurus yang di cantumkan dalam novel Rantau 1 Muara yaitu ketika Alif mendapatkan penjelasan dari mas Aji tentang idealisme sebagi seorang wartawan, hanya niat lurus yang menjadi acuan: "Menjadi komando bukan kekuasaan atau uang, tapi niat baik

[75] *Ibid,* h. 364

[76] *Ibid,* h.373

sikap adil dan akal sehat.

Di antara kutipan tentang niat lurus dalam novel Rantau 1 Muara yang telah penulis rangkum, yaitu:

Tabel 3.12. Nilai-Nilai Niat Yang Lurus Pada Novel Rantau 1 Muara

(1)	Aku ingat pesan Kiai Rais, "berusahalah untuk mencapai sesuatu yang luar biasa dalam hidup kalian setiap tiga sampai lima tahun. Konsistenlah selama itu, maka InsyaAllah akan ada trobosan prestasi yang tercapai."[77]
(2)	Mungkin dengan menjadi penulis dan wartawan, aku bisa merintis jalan untuk bisa awet muda dengan cuplikan cerita dan karya jurnalistik yang berguna dan abadi. Bisa mengubah dunia hanya dengan kata-kata.[78]
(3)	Topik gaji kurang itu akhirnya diobati oleh sebuah kebanggaan. "Kita media yang menyampaikan kebenaran dan berpihak kepada, yang benar, yang lemah dan yang tertindas.[79]
(4)	....Mungkin seumuran kamu sekarang. Bahkan sejak kecil Widy kakaknya Dinara, dan Dinara sudah ambo ajak ke pasar onderdil Blok A, senen sampai asam.

[77] *Ibid,* h. 29

[78] *Ibid,* h. 42

[79] *Ibid,* h. 77

(5)	reges. Tapi ambo sadar semua itu akhirnya kemabali ke niatnya. Jika niatnya baik, Alhamdulillah jalan dimudahkan...” [80]
(6)	Menjadi komando bukan kekuasaan atau uang, tapi niat baik sikap adil dan akal sehat.”[81]

Dari tabel di atas telah menjelaskan bagaimana sikap lurus digambarkan dalam novel Rantau 1 Muara di antranya yaitu:

Pada tabel nomor 1 menceritakan niat lurus Alif dalam menempuh S-2nya melanjutkan kuliah di luar negeri. Dia konsisten dalam mengejar impiannya berusaha untuk mencapai sesuatu yang luar biasa.

Pada tabel nomor 2 menceritakan tentang niat lurus ketika Alif pengen menjadi seorang penulis, agar bisa merubah dunia hanya dengan menggunakan kata-kata.

Pada tabel nomor 3 menceritakan ketika mendapat pengetahuan bagaimana seharusnya menjadi wartawan yang baik harus memiliki niat lurus untuk menyampaikan berita tentang kebenaran dan kejujuran,dan juga berpihak kepada, yang benar, yang lemah dan yang tertindas Sedangkan pada tabel nomor 1 dan 2 niat lurus terkutip

[80] *Ibid,* h. 251

[81] *Ibid,* h. 256

langsung dalam kalimat “jika niatnya baik.

9) Pantang Menyerah

Sifat pantang menyerah diperlihatkan alif fikri ketika ia sudah lelah akan meneruskan kuliah S-2nya padahal *dead line* tahun ajaran baru sudah semakin dekat, namun dia pantang menyerah untuk terus meriset universitas di Amerika yang mampu menampungnya. Adapun sifat pantang menyerah tersebut terdapat pada : “Tidak ada kata menyerah. terus berjalan maju sampai ujung tujuan. *Man saara ala darbi washala* sebuah konsistensi mengalahkan ketidak mungkinan.(

Di antara sifat pantang menyerah yang ditunjukkan novel Rantau 1 muara penulis telah merangkumnya, di antaranya yaitu:

Tabel 3.13. Nilai-Nilai Pantang Menyerah Pada Novel Rantau 1 Muara

(1)	Aku menggeleng. Ingatanku kembali ke pesan Kiai Rais, “jangan gampang terbuai keamanan dan kemapanan. Hidup itu kadang perlu beradu, bergejolak bergesekan.[82]
(2)	Mungkin saatnya aku berburu beasiswa lagi. Kali ini untuk gelar S-2. Mungkin pekerjaan yang aku cintai sebenarnya menuntut ilmu. Mungkin tujuan yang aku tuju itu adalah ilmu, dan jalan

[82] *Ibid,* h. 98

	yang aku lalui adalah belajar. Belajar dari buaian dampai liang lahat. Itu doktrin yang aku dapatkan di pondok madani dulu. [83]
(3)	Merantaulah, kau akan mendapat ganti kerabat dan teman... Berlelah-lelahlah manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang. [84]
(4)	Tidak ada kata menyerah. terus berjalan maju sampai ujung tujuan. *Man saara ala darbi washala* sebuah konsistensi mengalahkan ketidak mungkinan. [85]

Pada tabel di atas yang menunjukkan nilai pantang menyerah terdapat pada tulisan "jangan gampang terbuai keamanan" pada tabel nomor 3, pada cuplikan cerita tersebut menceritakan bahwa Alif sang tokoh utama yang ingin keluar dari zona nyamannya dan berjuang menuju taraf kehidupan yang lebih baik. Lebih lanjut tabel nomor 4 yang menunjukkan nilai pantang menyerah terdapat pada tulisan"mungkin saatnya berburu beasiswa lagi", pada cuplikan cerita tersebut menceritakan bahwa Alif sang tokoh utama berusaha dan berkerja keras dalam melanjutkan mimpinya kembali setelah dia

[83] *Ibid,* h. 112

[84] *Ibid,* h. 159

[85] *Ibid,* h. 185

hampir putus asa karena beberapa kali lamaran kerjanya ditolak beberapa perusahaan.

Lebih lanjut nilai pantang menyerah juga terdapat pada tabel nomor 35 yang berbunyi ”berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah nya berjuang”. Pada cuplikan tersebut adalah pesan dari kyai Rais guru dari Alif ketika masih belajar di Pondok Madani dulu, yangmana dalam isinya mengandung tentang semangat hidup dan pantang menyerah dalam menghadapi cobaan. Pada tabel nomor 36 juga terdapat makna pantang menyerah yang terkutip langsung dalam tulisan ”tidak ada kata menyerah”.

10) Istiqamah

Nilai istiqomah yaitu suatu nilai yang selalu memberikan manfaat bagi yang melakukannya. Yang dimaksud istiqomah adalah menempuh jalan(agama) yang lurus(benar) dengan tidak berpaling ke kiri maupun ke kanan. Istiqomah ini mencakup pelaksanaan semua bentuk ketaatan (kepada Allah) lahir dan batin, dan meninggalkan semua bentuk larangan-Nya.

Adapun sedikit tentang nilai istiqomah yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara, kisahnya yaitu: “Bukankah ini suatu bentuk kosistensi? Sudah bertahun tahun aku menanam. Mungkin sekarang waktunya menuai. *Man yazro yahsud*. Siapa yang menanam dia menuai”.